BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metodologi penelitian dengan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumberdata langsung, deskriptif, di samping hasil, proses lebih penting.[72] Penulis buku penelitian kualitatif lainya Dezin dan Lincon yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penilitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.[73]

---

[72] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 117

[73] *Ibid*., hal 5

Perlunya memperhatikan lokasi sekolah keduanya yang dijadikan subjek penelitian ini, situs kedua lembaga pendidikantersebut. Maka sesuai untuk menggunakan studi multi situs.

Rancangan penelitian ini menggunakan studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus atau situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unti sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[74]

Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail dan mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langlah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
2. Melakukan pengumpulan data pada situs kedua, yaitu SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Penelitian ini juga dilakukan sampai tingkat kejenuhan data.

Peneliti bertindak sebagai intrumen kunci, pengamat, reporter, dan pengumpul data.

[74] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal 24

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrument penelitian yang paling utama, oleh karena itu peneliti wajib hadir di lapangan. Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti berperan secara langsung atau dapat disebut sebagai pemegang skenario utama penelitian.[75] Peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instumen kunci sekaligus pengumpul data.[76] Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran peneliti memiliki pengaruh besar terhadap hasil penelitian, karena peneliti berkewajiban untuk mengetahui peristiwa dan keadaan yang sebenarnya terjadi terkait apa yang diteliti dan juga mencari *balance* antara apa yang di katakan narasumber dan keadaan yang sebenarnya.

Mengapa peneliti disebut sebagai pengumpul data utama? Hal ini dikarenakan validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.[77] Alhasil sangat tidak mungkin jika penelitian kualitatif dapat diganti oleh suatu alat non manusia.

Peneliti dalam penelitian ini datang langsung ke lokasi yaitu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah

---

[75] Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal 136.

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :CV. Alfabeta,2013), hal. 5

[77] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186

Kedungwaru. Peneliti melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang tetap berdasar pada prinsip atau kode etik penelitian, untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Peneliti dalam memasuki lapangan harus bersikap hati-hati, agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin pada kepala sekolah/madrasah secara informal. Proses ini peneliti lakukan selama proses studi pendahuluan guna menyusun proposal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2020. Pada proses ini peneliti datang dan memperkenalkan diri untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memahami konteks penelitian dalam rangka penyusunan proposal dan prosedur penelitian di kedua situs. Peneliti diterima kepala sekolah dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung serta di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru peneliti juga diterima secara informal oleh salah satu guru yang memang menangani masalah tentang yang peneliti teliti. Pada kesempatan itu peneliti melakukan wawancara awal untuk mengetahui kondisi SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru sebagai bahan penyusunan proposal tesis ini.

2. Secara formal izin penelitian disampaikan setelah menyelesaikan tahapan seminar proposal pada bulan April 2020. Surat izin ditujukan langsung kepada Kepala SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru
3. Proses penelitian dilaksanakan setelah peneliti menghadap/bertemu kepala Sekolah (Ibu Atika SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Ibu Siti Amanah di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru). Dalam kesempatan awal ini peneliti berdiskusi tentang bagaimana prosedur dan mekanisme penggalian data; wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan peneliti lakukan, sekaligus menentukan informan dan jadwal pelaksanaan pengambilan data. Pada waktu yang telah disepakati peneliti secara langsung datang ke kedua situs untuk melakukan penggalian data; baik secara formal maupun informal melalui wawancara, studi dokumentasi maupun observasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Kedua sekolah ini bertempat di Kabupaten Tulungagung, namun berada di desa yang berbeda yakni desa Kampungdalem dan desa Ringinpitu. Kita tahu bahwa nama lembaganya saja sudah menjawab pertanyaan mengenai karakteristik lembaga tersebut. Sekolah Dasar berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Serta kedua lembaga tersebut sama-sama dalam naungan Kemuhammadiyahan, meskipun begitu tetap

berada dalam satu tujuan dan menjalankan *point* utama tugas pendidikan yang di cetuskan oleh Mentri Pedidikan Indonesia.

Lebih tepatnya lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 1 Tulungagung berada di Jl. RA. Kartini No. 35 Kampungdalem, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66212, sementara SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru berada di Perum Citra Damai 2, Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229.

Kedua lokasi ini memiliki data-data yang menarik dan unik untuk diteliti, beberapa diantaranya yaitu :

1. SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

   SD Muhammadiyah 1 Tulungagung merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran kooperatif *mind mapping*. Sekolah ini mempunyai semangat yang tinggi dalam menerapkan program pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mereka lebih kreatif dan mandiri dalam setiap aktivitas pembelajaran. Beberapa kelebihan dan keunikan SD Muhammadiyah 1 Tulungagung yaitu :

   a. SD Muhammadiyah 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya banyak daripada sekolah yang lain. Hal ini dikarenakan SD Muhammadiyah 1 Tulungagung sangat memerhatika peserta didiknya dalam hal akademis maupun keagamaan. Sehingga seringkali menorehkan prestasi.

b. Selain hal itu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung terletak di pusat kota berdekatan dengan alun-alun Tulungagung, sehingga mempunyai jarak yang paling dekat ketika mengikuti berbagai *event* sekolah yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung sendiri.

c. SD Muhammadiyah 1 Tulungagung mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran yang bagus untuk mendukung proses pembelajaran antara lain laboratorium, perpustakaan, komputer, dan jaringan internet.

d. SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan sistem pembelajaran kooperatif model *mind mapping*, bahkan secara mandiri peserta didik sudah bisa membuat peta konsep setiap selesai materi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing.

2. SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru merupakan salah satu dari beberapa Lembaga yang menerapkan pembelajaran kooperatif *mind mapping* yang ada di Desa Ringinpitu, Kedungwaru. Madrasah dalam merealisasikan visi dan misinya mengenai program literasi, SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru berusaha mewujudkan agar setiap peserta didiknya mempunyai semangat dalam pembelajaran dan menorehkan karya hinga jenjang nasional. Tentu hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Trenggalek khususnya. Berikut

kelebihan dan keunikan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, diantaranya :

a. SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru mempunyai perkembangan sangat pesat mengenai kuantitas peserta didiknya, meskipun lembaga ini terbilang masih baru dan masih tahun ini bisa mendapatkan alumni. Hal ini dikarenakan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru sering kali mengantarkan peserta didiknya dalam menorehkan prestasi sehingga *outcame* di masyarakat sangat baik sekali. Oleh karena itu banyak masyarakat yang menginginkan putra-putrinya bersekolah di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.
b. SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru merupakan lembaga yang sangat memerhatikan prestasi anak baik dari segi religi maupun akademiknya. Sehingga lembaga juga tidak akan segan-segan untuk bekerjasama dengan paguyuban walimurid peserta didiknya dalam hal mendukung prestasi anak.

Beberapa alasan yang telah peneliti paparkan mengenai kedua lokasi penelitian tersebut, sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk dijadikan sasaran penelitian. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempuyai semangat tinggi dalam hal penerapan pembelajaran kooperatif model *mind mapping*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[78] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[79] Berdasarkan obyeknya, sumber data bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi.[80] Arikunto juga mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf P, yaitu Person yang berarti manusia, Place yang berarti tempat dan Paper adalah dokumen-dokumen.[81] Berikut penjelasan mengenai sumber data dalam penelitian ini :

a. *Person*, sumber data dapat diidentifikasi melalui manusia, karena manusia dapat memberikan data secara lisan baik melalui wawancara maupun mengisi angket. Penelitian ini memilih beberapa sumber data manusia seperti halnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru yang terkait, peserta didik dan lain sebagainya. Tentu saja sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua lembaga yakni SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru sebagai narasumber kunci.
b. *Place*, pengambilan sumber data selanjutnya dalam penelitia ini adalah melalui tempat yang menyajikan data seperti suasana ruangan, wujud benda dan lain-lain. Peneliti hadir langsung di SD

---

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

[79] Moleong,*Metode Penelitian*…,hal. 157

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian*,…,hal.308

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru untuk mengetahui bagaimana suasana dimana proses dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara langsung mengenai Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* yang diteliti peneliti.

c. *Paper*, sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah, seperti berkas laporan, foto video dan lain sebagainya untuk mendukung kekonkritan data yang didapat oleh peneliti. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru untuk memperoleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* tersebut.

Sumber data berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ditinjau dari tujuan penelitiannya ada sumber data primer dan sumber data sekunder.[82] Sumber data primer merupakan sumber data dari tangan pertama, artinya berhubungan langsung dengan hal yang diteliti. Sementara sumber data sekunder adalah sumber data melalui tangan kedua, yaitu orang-orang yang berhubungan dengan narasumber kunci serta berbagai dokumen-dokumen lainnya. Berikut merupakan penjelasan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini :

[82] Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, hal. 134

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari tangan pertama. Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan beberapa guru kelas di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

Sumber data dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis. Pencatat sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berstrategi.[83] Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

Peneliti memilih kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas dan beberapa guru pengampu yang dinilai memiliki kriteria tersebut. Informan peserta didik yang dipilih peneliti yaitu peserta didik yang telah berhasil meningkatkan prestasinya setiap tahun melalui pembelajaran kooperatif *mind mapping* yang telah diterapkan, peserta didik kelas atas (kelas 4-6), sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti hanya mengambil beberapa peserta didik saja sebagai perwakilan dalam pengambilan informasi.

[83] Moleong, *Metode Penelitian*,…,hal. 157

Peneliti dalam mendapatkan data yang akurat, mengambil beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Informan yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) Jujur dan mampu berbicara, (b) Memiliki pengetahuan tentang kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, (c) Memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Sumber data sekunder

Buku Moleong dan Lofland menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.[84] Artinya sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan.

Sumber data dalam penelitian tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Peneliti mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

[84] Moleong,*Metode Penelitian*…, hal. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*), *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.[85]

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis, yaitu: observasi kualitatif, wawancara kualitattif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual,[86] sementara Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan peran serta, dan dokumentasi.[87]

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh *Bogdan dan Biklen*[88] yaitu wawancara mendalam, obeservasi partisipan dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut peneliti rasa cukup untuk memperoleh data yang cukup dan data yang akurat nantinya, berikut penejelasan dari ketiga teknik pengeumpulan data tersebut :

---

[85] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan llmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 143

[86] Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 267

[87] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), hal. 63

[88] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), hal. 119-143

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujua tertentu.[89] Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif` adalah berupa manusia yang posisinya sebagai narasumber atau informan. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk memaparkan pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara dari kedua sekolah yakni SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Informan yang peneliti ajukan wawancara secara mendalam antara lain: kepala madrasah (Ibu Atika dan Ibu Siti

[89] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

Amanah), waka kurikulum (Ibu Yuli dan Pak Musih), perwakilan guru kelas (Ibu Imro'ati dan Ibu Diah), serta perwakilan peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 pada dua sekolah tersebut.

2. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[90] Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dilingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

[90] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.199-203

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.[91] Peneliti dalam penelitian ini akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi, sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, komunikasi ekternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan tape recorder, kamera, dan lembar *fieldnote*.

F. Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data.[92] Analisis data juga dilakukan secara induktif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.[93] Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari

[91] Bogdan and Biklen, *Qualitative research*…, hal. 97-102
[92] Bogdan and Biklen, *Qualitative research*…, hal. 97-102
[93] Moloeng, *Metodologi Penelitian*…, hal. 248

fenomena yang ada di lapangan. Hal tersebut supaya peneliti memeperoleh banyak data yang akurat dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[94] Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan peneliti di lapangan. Analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di dua sekolah SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Analisis terakhir atau melakukan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.

Penelitian ini sesuai dengan paparan sebelumnya yaitu menggunakan metode induktif. Penelitian ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang kongkret tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[95] Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa

---

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 336.

[95] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Penulisan Paper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1986), hal. 87

pendapat bersifat khusus dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Penelitian ini juga dilakukan dengan rancangan multikasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data tunggal (individual sites) dan analisis data multikasus (cross-sites analysis)[96], berikut penejelasannya :

1. Analisis Data Tunggal

   Hasil temuan penelitian dilapangan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan, namun sebelum dilaporkan temuan tersebut akan dianalisis terlebih dahulu supaya memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti dalam penelitian ini, melakukan analisis data dengan dua cara yaitu analisis data tunggal dan analisis data multi kasus. Analisis data tunggal dilakukan pada masing-masing lokasi penelitian yaitu: SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul.

   Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan prosedur analisis data kedalam 3 langkah, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,[97] berikut penjelasannya :

---

[96] Robert K Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, (Baverly-Hills, Sage Publication, 1984), hlm. 52-53.

[97] Lihat A. Maicel Huberman and Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Penterjemah; Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-20

a) Reduksi data

Peneliti dalam proses ini merangkum dan memilih data yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peneliti mereduksi data, selanjutnya semua data lapangan (di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru) ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis supaya lebih mudah dikendalikan.

b) Penyajian data

Setelah data dari lapangan direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa tetapi analisa yang dilakukan masih dalam bentuk teks naratif dengan bantuan grafik, jaringan dan bagan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yakni penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman.[98]

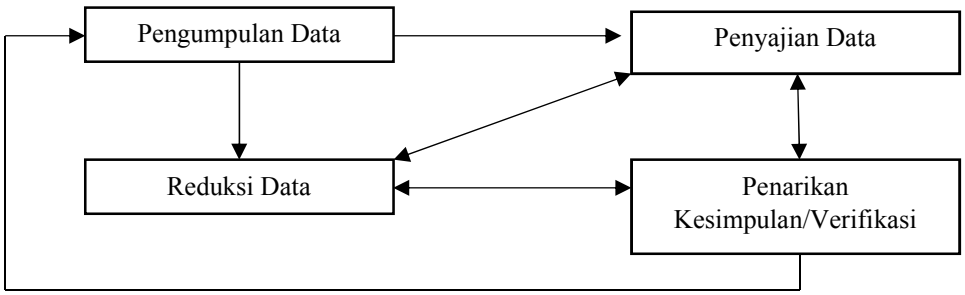

Gambar 3.1 Teknis analisis data metode interaktif

[98] Lihat A. Maicel Huberman and Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif..,* hal. 20

2. Analisis Data Multi Kasus

Analisis Data Multikasus merupakan langkah selanjutnya setelah analisis data tunggal selesai. Peneliti melakukan analisis dari permasalahan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Penelitian dengan analisis data multikasus ini juga memberlakukan metode induktif dalam berfikir, yaitu berfikir yang berangkat dari faktafakta bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.[99] Adapun langkah-langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut:

[99] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987). hlm. 42

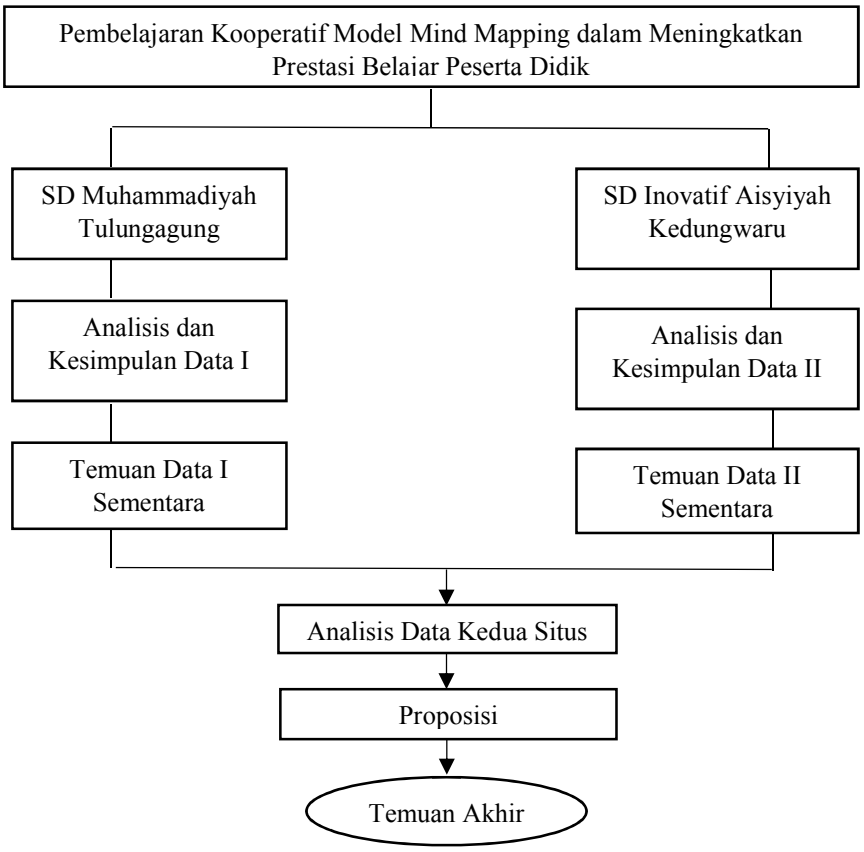

Gambar 3.2 Analisis Data Multi Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria verifikasi data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[100]

[100] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014), hal. 324

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas merupakan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan pada kenyataan yang ada dilapangan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan dimaksudkan sebagai pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, kriteria ini berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Peneliti memastikan bahwa SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru benar-benar menerapakan pembelajaran kooperatif model *mind mapping*.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai kredibilitas diantaranya memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, *peerdebriefing*, menganalisis kasus yang bertentangan, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*.

a. Memperpanjang masa observasi

Masa observasi yang panjang, membuat peneliti memiliki cukup waktu untuk benar-benar mengenal kedua lembaga penelitian dengan baik yaitu kepala sekolah dan guru termasuk juga suasana di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

b. Pengamatan terus menerus

Ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan observasi terus menerus dan memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti datang langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan pembelajaran kooperatif model *mind mapping* pada kedua lembaga SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

c. Trianggulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Pemeriksaa dilakukan pada berbagai fase penelitian lapangan, dengan waktu dan tempat yang berbeda, dan sering menggunakan metode yang berlainan.[101]

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasan triangulasi sumber, metode dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, yakni membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum

[101] Moleong, *Metodologi*, hal. 178

dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Pada penelitian ini, informasi yang peneliti dapat dari kepala sekolah dilakukan cek silang kepada waka kurikulum dan beberapa guru yang berhubungan dengan fokus penelitian peneliti. Hal ini tentunya dilakukan pada dua lembaga tempat peneliti melakukan penelitia yaitu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

2) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalya seperti halnya yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil dari observasi yang peneliti lakukan sediri. Begitu juga dengan dokumentasi, peneliti membandingkan hasil dari dokumetasi dengan observasi peneliti.

3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memprioritaskan waktu untuk melakukan wawancara atau observasi agar saat

pengambilan data tersebut benar-benar valid dan kredibel. Contohnya melakukan wawancara pada saat pagi hari dimana narasumber dari kedua sekolah yaitu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru masih dalam keadaan segar dan tidak lelah, karena kelelahan dapat memengaruhi kredibilitas jawaban ketika dilakukan wawancara.

Faisal mengatakan untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[102]Meskipun demikian, supaya penelitian ini dapat mencapai standar kredibilitas, peneliti tetap menggunakan tiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode da triangulasi waktu.

d. Membicarakannya dengan orang lain (*peer debriefing*).

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, saran, dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang sehingga tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian teruji. Peneliti membicarakan dengan pihak yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian naturalistik atau kualitatif.

[102] Faisal S, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm. 31.

e. Menganalisis kasus yang bertentangan

Kasus yang bertentangan atau kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau sampai saat tertentu. Bila ditemukan kasus-kasus demikian, maka peneliti mengadakan penelitian lanjutan sampai semua kasus tuntas tercakup dalam semua kesimpulan.

f. Menggunakan bahan referensi

Kepercayaan dan kebenaran data perlu ditingkatkan degan menggunnakan beberapa referensi. Referensi tersebut dapat berupa hasil rekaman tape atau bahan dokumentasi lainnya, selain itu juga bisa menggunakan foto-foto yang diambil oleh perorangan maupun oleh lembaga.

g. Mengadakan *member check*

Pada akhir wawancara, peneliti akan melakukan *member check* secara garis besar terhadap hal-hal yang telah disampaikan oleh informan berdasarkan catatan lapangan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.[103]

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Keteralihan adalah penelitian yang dilakukan

[103] *Ibid*., hal.181.

dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.[104]

Peneliti sendiri tidak bisa menjamin validitas eksternal ini, di mana keteralihan hanya dipandang sebagai suatu kemungkinan. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan uraian atau deskripsi yang terrinci (*thick description*) terhadap hasil penelitian secara maksimal.[105] Proses transferability mungkin terjadi pada lembaga sekolah yang memiliki sumber daya manusia yang cakap sebagaimana yang dimiliki SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk konsep-konsep ketika membuat interprestasi untuk menarik kesimpulan. Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk meneliti

[104] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 370
[105] *Ibid*., hal. 183

keterikatan adalah melakukan audit. Audit ini dapat dilakukan oleh auditor dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian, mereka adalah dosen pembimbing atau dosen-dosen lain.[106]

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenaranya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.[107]Penelitian ini untuk menentukan kepastian data, dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan dari dimiliki SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *depend abilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *depend abilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan atau data yang tersedia.

[106] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 376
[107] Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 168-169

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

   Peneliti mengajukan judul Tesis "Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Multi Situs di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru)" kepada Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, selanjutnya menyusun proposal Tesis untuk di seminarkan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji yang sudah ditentukan pihak Akademik.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap ini adalah kegiatan inti dari suatu penelitian Tesis ini, sebab pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pencarian dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini peliti merangkai dan menyusun keseluruhan data yang sudah dikumpulkan secara cermat agar hasilnya akan lebih gampang dimengerti serta juga dipahami, selanjutnya temuan tersebut dapat dipublikasikan.

4. Tahap Penyelesaian

   Tahap yang trakhir ini adalah data-data yang sudah didapatkan dari sekolah SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif

Aisyiyah Kedungwaru, kemudian dirangkum secara sederhana disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.